JPPKH JURNAL PENGABDIAN PENDIDIKAN KHUSUS
LECTURA

Vol. 4, No. 1, Juni, 2026, pp. 1 - 9

Penguatan Kompetensi Orang Tua dalam Stimulasi Motorik Halus Anak Berkebutuhan Khusus di Lingkungan Keluarga

Effran Zudeta[1], Ulfy Marsyah[2], Rahmi Khalida[3], Elvira Khori Ulni[4] , Yuli Afmi Ropita Sari[5]
Universitas Mercubaktijaya[1235]
Universitas Negeri Padang [4]
effranzudeta@mercubaktijaya.ac.id[1], ulfymarsyah@mercubaktijaya.ac.id[2],
amikhaliddias@gmail.com[3], elvirakhoriulni@unp.ac.id[4], yuliafmiropitasari@gmail.com[5]

Abstrak

Kemampuan motorik halus berperan penting dalam mendukung keterampilan menulis dan kemandirian anak berkebutuhan khusus. Hasil observasi menunjukkan masih terdapat anak yang mengalami kesulitan menulis dan memegang pensil dengan benar, sementara sebagian orang tua belum memahami kaitannya dengan perkembangan motorik halus. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi orang tua dalam memberikan stimulasi motorik halus di rumah. Kegiatan dilaksanakan pada 15 Juli 2026 di salah satu SD Inklusi di Kota Payakumbuh dengan melibatkan 20 orang tua. Metode yang digunakan meliputi psikoedukasi, pelatihan, dan pendampingan melalui penyampaian materi, diskusi, serta praktik latihan motorik halus. Evaluasi dilakukan menggunakan pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan orang tua setelah mengikuti pelatihan, dengan nilai rata-rata meningkat dari 59% menjadi 95%. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya motorik halus dan bentuk stimulasi yang dapat diterapkan di rumah. Keterlibatan aktif orang tua diharapkan dapat mendukung perkembangan kemampuan motorik halus anak secara optimal.

Keywords: *Motorik halus; Kompetensi orang tua; Anak berkebutuhan khusus*

Pendahuluan

Kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan anak, baik dalam kegiatan akademik maupun aktivitas sehari-hari. Keterampilan ini melibatkan penggunaan otot-otot kecil, khususnya pada jari dan tangan, yang bekerja secara terkoordinasi dengan fungsi penglihatan. Berbagai aktivitas seperti menulis, menggambar, menggunting, mengancingkan pakaian, dan memegang benda memerlukan kemampuan motorik halus yang baik. Perkembangan motorik halus yang optimal akan mendukung kemandirian anak serta meningkatkan keberhasilannya dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah (Loo et all, 2025).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah, ditemukan bahwa masih terdapat sejumlah anak berkebutuhan khusus yang menunjukkan hambatan dalam keterampilan menulis. Hambatan tersebut tampak dari bentuk tulisan yang kurang rapi,

e-ISSN: 3024-9910

ukuran huruf yang tidak seragam, tekanan saat menggunakan pensil yang tidak stabil, serta posisi memegang pensil yang kurang tepat. Kondisi ini mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiatan menulis dan membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan teman sebayanya. Temuan tersebut mengindikasikan adanya permasalahan pada aspek motorik halus yang memerlukan perhatian dan penanganan secara berkelanjutan.

Selain itu, hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar belum memahami hubungan antara kemampuan menulis dengan perkembangan motorik halus. Banyak orang tua beranggapan bahwa tulisan yang kurang rapi atau kesulitan anak dalam memegang pensil hanya disebabkan oleh kurangnya latihan menulis atau rendahnya kemampuan belajar anak. Pemahaman yang masih terbatas ini menyebabkan stimulasi motorik halus di lingkungan keluarga belum diberikan secara optimal. Padahal, keluarga memiliki peran yang sangat penting sebagai lingkungan pertama yang berkontribusi terhadap perkembangan berbagai aspek kemampuan anak, termasuk keterampilan motorik halus (Zudeta et al, 2005).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus memiliki keterkaitan yang kuat dengan kesiapan belajar dan pencapaian akademik anak, khususnya dalam keterampilan menulis. Anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang berkembang dengan baik cenderung lebih mampu mengendalikan gerakan tangan dan jari sehingga dapat menghasilkan tulisan yang lebih rapi, jelas, dan terarah (Guo & Keles, 2025). Sebaliknya, keterbatasan pada aspek ini dapat menghambat keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran yang membutuhkan penggunaan alat tulis dan keterampilan manipulatif lainnya.

Penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi di rumah berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan anak. Berbagai aktivitas sederhana, seperti meronce, melipat kertas, bermain plastisin, menggunting, menempel, dan menggambar, terbukti dapat membantu meningkatkan kekuatan otot jari, koordinasi mata dan tangan, serta keterampilan manipulatif anak (Aulina, 2017). Namun demikian, aktivitas tersebut sering kali belum dilaksanakan secara terarah karena keterbatasan pengetahuan orang tua mengenai bentuk-bentuk latihan motorik halus yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kompetensi orang tua dalam memberikan stimulasi motorik halus kepada anak berkebutuhan khusus di lingkungan keluarga. Melalui program pelatihan dan pendampingan, orang tua diharapkan mampu memahami pentingnya perkembangan motorik halus, mengenali hambatan yang dialami anak, serta menerapkan berbagai aktivitas stimulasi secara mandiri dan berkesinambungan di rumah. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga, perkembangan kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan secara lebih optimal.

e-ISSN: 3024-9910

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Penguatan Kompetensi Orang Tua dalam Stimulasi Motorik Halus Anak Berkebutuhan Khusus di Lingkungan Keluarga" dilaksanakan melalui metode psikoedukasi, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam memberikan stimulasi motorik halus kepada anak di rumah.

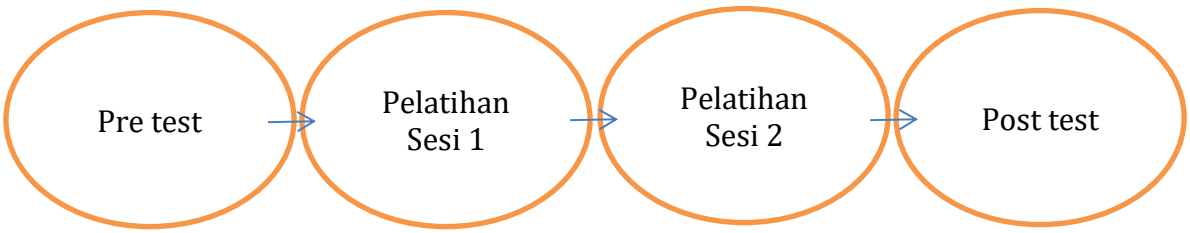
Kegiatan dilaksanakan pada 15 Juli 2026 di salah satu Sekolah Dasar (SD) Inklusi di Kota Payakumbuh. Sasaran kegiatan adalah orang tua anak berkebutuhan khusus dengan jumlah peserta sekitar 20 orang. Materi yang diberikan meliputi pentingnya perkembangan motorik halus, identifikasi hambatan motorik halus, serta praktik berbagai latihan sederhana yang dapat diterapkan di lingkungan keluarga. Melalui kegiatan ini diharapkan orang tua mampu memberikan stimulasi motorik halus secara mandiri dan berkelanjutan sehingga dapat mendukung perkembangan kemampuan menulis, memegang pensil, dan aktivitas sehari-hari anak.

Secara teknis, kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan memadukan beberapa metode pembelajaran agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara maksimal. Metode utama yang digunakan adalah penyuluhan interaktif dengan bantuan media presentasi berupa slide PowerPoint yang dilengkapi gambar dan contoh-contoh aktivitas motorik halus. Pada sesi pertama, peserta memperoleh materi mengenai konsep dasar motorik halus, pentingnya keterampilan motorik halus bagi anak berkebutuhan khusus, serta hubungan kemampuan motorik halus dengan keterampilan menulis dan penggunaan alat tulis. Sesi kedua difokuskan pada pemberian contoh dan praktik berbagai aktivitas stimulasi motorik halus yang dapat dilakukan orang tua bersama anak di rumah menggunakan bahan-bahan sederhana yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Untuk memperkuat pemahaman peserta, kegiatan juga dilengkapi dengan diskusi dan tanya jawab yang memungkinkan orang tua menyampaikan pengalaman, kendala, dan kebutuhan mereka dalam mendampingi perkembangan anak. Sebagai bahan pendukung, peserta diberikan panduan sederhana mengenai latihan motorik halus yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di rumah.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas dua tahap utama. Sebelum kegiatan dimulai, peserta terlebih dahulu mengisi instrumen pretest yang berisi 10 pertanyaan terkait pemahaman mereka mengenai perkembangan motorik halus, tanda-tanda hambatan motorik halus, serta bentuk stimulasi yang dapat diberikan kepada anak. Tahap pertama berlangsung selama 60 menit dan berisi penyampaian materi mengenai pentingnya motorik halus dalam mendukung aktivitas belajar dan kemandirian anak. Tahap kedua juga dilaksanakan selama 60 menit dan berfokus pada demonstrasi serta praktik langsung berbagai latihan motorik halus, seperti meronce, melipat kertas, menggunting, menempel, dan latihan memegang pensil dengan posisi yang benar. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, peserta diminta mengisi instrumen posttest yang terdiri atas 10 soal pilihan ganda untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman

e-ISSN: 3024-9910

mereka setelah mengikuti pelatihan.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Pelatihan

Hasil

Pelatihan Penguatan Kompetensi Orang Tua dalam Stimulasi Motorik Halus Anak Berkebutuhan Khusus dilaksanakan di salah satu SD Inklusi di Kota Payakumbuh dan berlangsung dengan lancar. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, baik pada sesi penyampaian materi maupun praktik latihan motorik halus.

Berdasarkan hasil kuesioner pretest dan posttest, terjadi peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya motorik halus, hubungan motorik halus dengan kemampuan menulis, serta bentuk-bentuk stimulasi yang dapat dilakukan di rumah. Kriteria penilaian tingkat pengetahuan peserta mengacu pada Riduwan (2010)

Tabel 1 Klasifikasi Data

Kriteria	Skor
Sangat Siap	81% - 100 %
Siap	61% - 80 %
Cukup Siap	41% - 60 %
Kurang Siap	21%- 40 %
Tidak Siap	0 % - 20 %

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh gambaran mengenai tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi motorik halus bagi anak berkebutuhan khusus sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait pentingnya motorik halus, hubungan motorik halus dengan kemampuan menulis, serta berbagai bentuk latihan yang dapat diterapkan di lingkungan keluarga.:

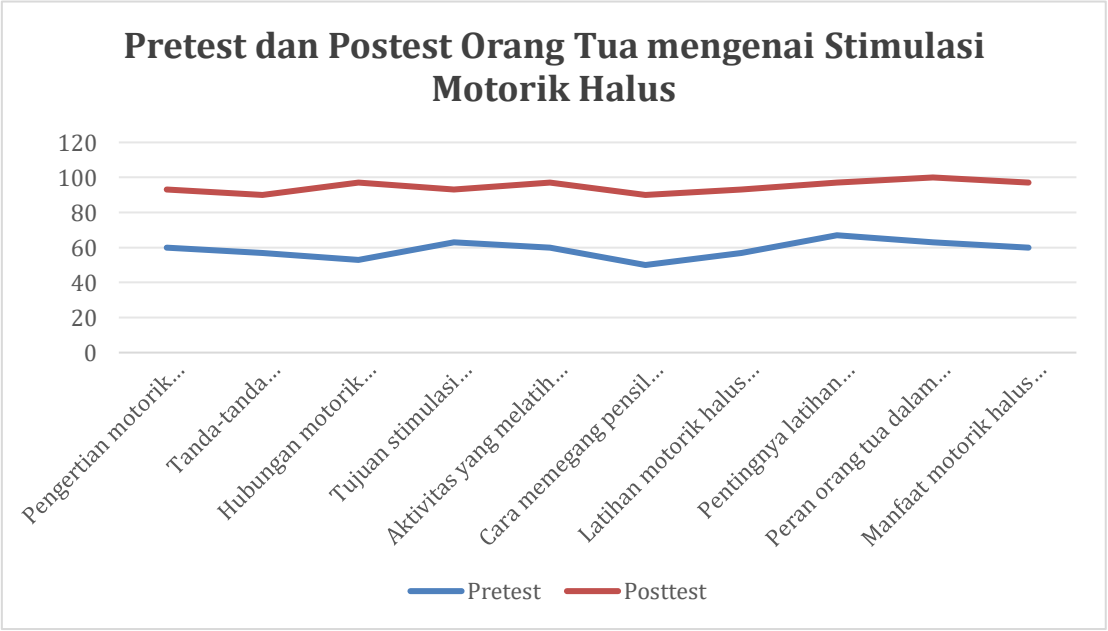
Tabel 2. Penguatan Kompetensi Orang Tua dalam Stimulasi Motorik Halus Anak Berkebutuhan Khusus Sebelum dan Sesudah Diberikan Pelatihan

No	Indikator Pengetahuan	Pretest (%)	Posttest (%)
1	Pengertian motorik halus	60	93
2	Tanda-tanda hambatan motorik halus	57	90
3	Hubungan motorik halus dengan kemampuan menulis	53	97

e-ISSN: 3024-9910

No	Indikator Pengetahuan	Pretest (%)	Posttest (%)
4	Tujuan stimulasi motorik halus	63	93
5	Aktivitas yang melatih motorik halus	60	97
6	Cara memegang pensil yang benar	50	90
7	Latihan motorik halus yang dapat dilakukan di rumah	57	93
8	Pentingnya latihan yang dilakukan secara rutin	67	97
9	Peran orang tua dalam stimulasi motorik halus	63	100
10	Manfaat motorik halus bagi aktivitas sehari-hari dan akademik	60	97
Rata-rata		59	95

Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terlihat adanya peningkatan pengetahuan orang tua mengenai stimulasi motorik halus anak berkebutuhan khusus. Nilai rata-rata pretest sebesar 59% meningkat menjadi 95% pada posttest. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya motorik halus, hubungan motorik halus dengan kemampuan menulis, serta berbagai bentuk latihan yang dapat diterapkan di lingkungan keluarga. Dengan meningkatnya pengetahuan tersebut, diharapkan orang tua mampu memberikan stimulasi yang lebih optimal kepada anak secara berkelanjutan di rumah.



Gambar 2 Grafik Pretest da Postes

Berdasarkan grafik di atas terlihat adanya peningkatan pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menilai materi yang diberikan tersusun dengan baik, mudah dipahami, serta relevan dengan kebutuhan mereka dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus di rumah. Peserta juga menyatakan bahwa pelatihan membantu

e-ISSN: 3024-9910

mereka memahami hubungan antara kemampuan menulis, cara memegang pensil, dan perkembangan motorik halus anak, serta memberikan wawasan mengenai berbagai bentuk latihan yang dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Beberapa orang tua menyarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dan dilengkapi dengan sesi praktik yang lebih banyak serta pendampingan langsung dalam menerapkan latihan motorik halus di rumah. Selain itu, peserta juga mengharapkan adanya panduan atau media latihan yang dapat digunakan secara mandiri untuk mendukung perkembangan kemampuan motorik halus anak secara optimal.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada orang tua mampu meningkatkan pemahaman mereka mengenai stimulasi motorik halus pada anak berkebutuhan khusus. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar orang tua memiliki pemahaman yang terbatas mengenai hubungan antara kemampuan motorik halus dengan keterampilan menulis anak. Banyak orang tua beranggapan bahwa kesulitan anak dalam menulis, memegang pensil, atau menghasilkan tulisan yang rapi hanya disebabkan oleh kurangnya latihan menulis. Setelah mengikuti pelatihan, peserta memperoleh pemahaman bahwa kemampuan tersebut berkaitan erat dengan perkembangan motorik halus yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari, serta kontrol gerakan tangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zudeta et al (2025) yang menemukan bahwa edukasi kepada orang tua mampu meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya stimulasi perkembangan anak di lingkungan keluarga.

Kemampuan motorik halus memiliki peran penting dalam mendukung kesiapan belajar dan keberhasilan akademik anak, terutama dalam keterampilan menulis. Anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik cenderung mampu mengendalikan gerakan tangan dan jari dengan lebih efektif sehingga dapat menghasilkan tulisan yang lebih rapi dan mudah dibaca. Sebaliknya, hambatan motorik halus dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam berbagai aktivitas akademik yang memerlukan penggunaan alat tulis. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rukmini et al. (2022) yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus merupakan salah satu prediktor keberhasilan akademik pada masa awal sekolah. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Hardiyanti & Zumrotun (2025) yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus berkontribusi terhadap pencapaian akademik anak pada jenjang pendidikan dasar.

Pelatihan yang diberikan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada orang tua melalui praktik berbagai aktivitas stimulasi motorik halus. Kegiatan seperti meronce, melipat kertas, menggunting, menempel, bermain plastisin, dan latihan memegang pensil diperkenalkan sebagai bentuk stimulasi yang mudah dilakukan di rumah. Melalui praktik tersebut, orang tua memperoleh keterampilan dalam memilih aktivitas yang sesuai dengan

e-ISSN: 3024-9910

kebutuhan anak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mu'ammar et al (2023) yang menunjukkan bahwa aktivitas manipulatif dan latihan motorik halus yang dilakukan secara terstruktur dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta keterampilan menulis anak.

Kegiatan pengabdian ini juga memperkuat kesadaran orang tua mengenai pentingnya keterlibatan keluarga dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengalaman belajar bagi anak, sehingga peran orang tua dalam memberikan stimulasi secara konsisten menjadi faktor yang sangat menentukan. Temuan ini didukung oleh teori ekologi perkembangan Ulni et al (2025) yang menempatkan keluarga sebagai lingkungan terdekat yang berpengaruh langsung terhadap perkembangan anak. Selain itu, penelitian oleh Imanniyah et al (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam program stimulasi di rumah berhubungan dengan peningkatan kemampuan adaptif dan keterampilan perkembangan anak berkebutuhan khusus.

Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa orang tua membutuhkan informasi dan pendampingan yang berkelanjutan dalam mendukung perkembangan anak. Diskusi yang berlangsung selama pelatihan memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertukar pengalaman, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, serta memperoleh solusi yang dapat diterapkan di rumah. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2023) yang menyatakan bahwa program pelatihan berbasis keluarga tidak hanya meningkatkan pengetahuan orang tua, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mendampingi perkembangan anak berkebutuhan khusus.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat dalam meningkatkan kompetensi orang tua mengenai stimulasi motorik halus anak berkebutuhan khusus. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan keluarga sehingga mampu mendukung perkembangan kemampuan menulis, koordinasi tangan, dan kemandirian anak. Hasil kegiatan ini sekaligus menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mengoptimalkan perkembangan anak berkebutuhan khusus melalui program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan orang tua dalam stimulasi motorik halus anak berkebutuhan khusus telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya kemampuan motorik halus dalam mendukung keterampilan menulis, kemampuan memegang pensil, serta aktivitas sehari-hari anak. Melalui penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung berbagai latihan motorik halus, orang tua memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat

e-ISSN: 3024-9910

diterapkan secara mandiri di lingkungan keluarga.

Pelatihan ini juga meningkatkan kesadaran orang tua bahwa kesulitan menulis yang dialami anak tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga berhubungan dengan perkembangan motorik halus yang memerlukan stimulasi secara terarah dan berkelanjutan. Keterlibatan aktif orang tua dalam memberikan latihan motorik halus di rumah menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan kemampuan anak berkebutuhan khusus.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa penguatan kompetensi orang tua melalui psikoedukasi, pelatihan, dan pendampingan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas stimulasi motorik halus di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah dan keluarga serta pelaksanaan program serupa secara berkala agar perkembangan motorik halus, kemampuan menulis, dan kemandirian anak dapat berkembang secara optimal.

Daftar Pustaka

Aulina, C. N. (2017). Buku ajar metodologi pengembangan motorik halus anak usia dini. *Umsida Press*, 1-186.

Guo, L., & Keles, S. (2025). A systematic review of studies with parent-involved interventions for children with specific learning disabilities. *European Journal of Special Needs Education*, *40*(4), 755-772.

Hardiyanti, A. R., & Zumrotun, E. (2025). Efektivitas Kegiatan Batik pada Ecoprint terhadap Kemampuan Motorik Halus Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(4), 1911-1917.

Hasanah, N., Zudeta, E., Ustafiano, B., & Wahyuni, S. (2023). Resiliensi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. *JPPKh Lectura: Jurnal Pengabdian Pendidikan Khusus*, *1*(01), 8-14.

Imanniyah, A., Despalantri, E., Marsyah, U., & Zudeta, E. (2024). Layanan konsultasi permasalahan belajar pada anak usia sekolah dasar di acara car free day kota padang. *Jurnal abdi mercusuar*, *4*(2), 040-045.

Loo, W. T. Y., Loo, P. C., & Cheung, M. N. B. (2025). Motor skills development and its relationship with personalities: A case study. *Magna Scientia Advanced Research and Reviews*, *14*(1), 150-159.

Mu'ammar, M. A., Soleh, M., & Awae, A. (2023). Development of fine motor and visual motor skills in preparing early childhood writing. *Journal of Pedagogy and Education Science*, *2*(02), 116-123.

Rukmini, R., Mustaji, M., & Mariono, A. (2022). Effectiveness of a playdough game in stimulating fine motor skills and cognitive skill: Early childhood education. *The*

e-ISSN: 3024-9910

International Journal of Early Childhood Learning, *29*(1), 1.

Ulni, E. K., Zudeta, E., Muthie, I., Husna, A., Novera, W. R., & Ramelan, H. (2025). *Peran stimulasi verbal ibu dalam perkembangan artikulasi anak usia dini: Studi kasus perbandingan*. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD,* 12 (1), 11-25

Zudeta, E., Ulni, E. K., Marsyah, U., Imanniyah, A., & Despalantri, E. (2025). Peran Stimulasi Orang Tua terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Disabilitas Intelektual. *Journal of Special Education Lectura*, *3*(2), 53-59.

Zudeta, E., Ulni, E. K., Marsyah, U., Imanniyah, A., & Despalantri, E. (2025). Penguatan Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bina Diri Anak dengan Disabilitas Intelektual. *JPPKh Lectura: Jurnal Pengabdian Pendidikan Khusus*, *3*(2), 56-62.

e-ISSN: 3024-9910